

Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya terhadap Remaja di SMKN 1 Makassar

Education on Safe Cosmetic Selection and Use without Harmful Chemicals among Adolescents at SMKN 1 Makassar

Ratnasari

Politeknik Kesehatan Makassar, Jurusan Farmasi

Vol. 6 No. 1, Juni 2025



DOI :

10.35311/jmpm.v6i1.592

Informasi Artikel:

Submitted: 13 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

*Penulis Korespondensi :

Ratnasari

Politeknik Kesehatan
Makassar, Jurusan Farmasi

E-mail :

ratnasari@poltekkes-

mks.ac.id

No. Hp : -

Cara Sitasi:

Ratnasari. (2025). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya terhadap Remaja di SMKN 1 Makassar. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(1),398-402.<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.592>

ABSTRAK

Peredaran kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya masih menjadi permasalahan serius di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Kurangnya pengetahuan tentang kandungan dan dampak jangka panjang penggunaan kosmetik ilegal atau berbahaya dapat menimbulkan risiko kesehatan kulit dan sistemik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMKN 1 Makassar terhadap pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman. Metode kegiatan meliputi edukasi melalui ceramah interaktif dan demonstrasi pemeriksaan kosmetik menggunakan aplikasi Cek BPOM. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test terhadap 30 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan, di mana sebelum penyuluhan hanya 33,3% peserta yang memiliki pemahaman baik, dan meningkat menjadi 90% setelah kegiatan. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi kosmetik berbahaya serta memahami pentingnya membaca label dan izin edar. Program ini membuktikan bahwa edukasi berbasis praktik sederhana dan teknologi aplikatif dapat meningkatkan kesadaran remaja dalam memilih kosmetik yang aman untuk kesehatan.

Kata Kunci: Kosmetik Aman; Bahan Kimia Berbahaya; Remaja; Edukasi Kesehatan; BPOM

ABSTRACT

The circulation of cosmetics containing hazardous chemicals remains a serious concern among adolescents, particularly within school environments. Lack of knowledge regarding the ingredients and long-term health impacts of illegal or unsafe cosmetics can lead to both dermatological and systemic risks. This community engagement program aimed to improve students' understanding at SMKN 1 Makassar about selecting and using safe cosmetics. The methods included interactive lectures and hands-on demonstrations using the BPOM Check application to verify cosmetic legality. Evaluation was conducted through pre- and post-tests involving 30 participants. The results showed a significant increase in knowledge: only 33.3% of participants had good understanding before the activity, rising to 90% afterward. Furthermore, students were able to identify harmful products and recognize the importance of reading cosmetic labels and distribution permits. This program demonstrates that practical, technology-based education can effectively raise adolescents' awareness of safe cosmetic use for better health outcomes. **Keywords:** ecoenzyme; natural disinfectant; citrus peel; community service; mosquitoes

Keywords: Safe Cosmetics; Harmful Chemicals; Adolescents; Health Education; BPOM

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada dalam masa transisi menuju dewasa, di mana kesadaran akan penampilan fisik mulai berkembang pesat. Salah satu bentuk aktualisasi diri yang banyak dilakukan oleh remaja, khususnya perempuan, adalah penggunaan kosmetik. Namun, tren ini sering tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup, sehingga banyak remaja memilih

produk kosmetik yang tidak aman, termasuk yang ilegal atau mengandung bahan kimia berbahaya.

Fenomena ini diperparah oleh masifnya promosi kosmetik melalui media sosial dan platform daring yang sulit diawasi. Berdasarkan observasi awal di SMKN 1 Makassar, ditemukan bahwa sebagian besar siswi menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan komposisi bahan maupun status legalitas produk.



Beberapa di antaranya tertarik pada kosmetik pemutih instan atau produk viral yang belum tentu terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Hal ini berisiko menimbulkan efek samping seperti iritasi, hiperpigmentasi, atau gangguan hormonal akibat paparan zat berbahaya seperti merkuri, hidroquinon, dan pewarna sintesis.

Pemerintah melalui BPOM telah menetapkan regulasi ketat terkait peredaran kosmetik, termasuk pelabelan, izin edar, dan keamanan produk. Namun, upaya ini perlu didukung oleh edukasi kepada masyarakat, terutama remaja, agar mampu menjadi konsumen yang cerdas dan kritis dalam memilih produk kecantikan. Sayangnya, pemahaman remaja terhadap isu ini masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan penyuluhan kepada remaja, khususnya siswi SMKN 1 Makassar, tentang cara memilih dan menggunakan kosmetik yang aman. Edukasi ini diharapkan membentuk kesadaran kritis terhadap produk-produk yang beredar di pasaran serta meningkatkan keterampilan siswa dalam memverifikasi legalitas produk melalui aplikasi resmi seperti Cek BPOM. Kajian literatur mendukung pendekatan ini, menunjukkan bahwa edukasi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja terkait penggunaan produk kesehatan dan kecantikan yang aman.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah rendahnya pengetahuan remaja terhadap risiko penggunaan kosmetik tanpa izin edar dan kurangnya keterampilan dalam memverifikasi keamanan produk. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan remaja dalam memilih serta menggunakan kosmetik yang aman melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 1 Makassar pada bulan Oktober 2023 dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Kegiatan ditujukan kepada siswa-siswi kelas XI jurusan Kecantikan sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, serta materi yang akan disampaikan. Materi difokuskan pada pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman, pengenalan bahan kimia berbahaya dalam kosmetik, serta panduan menggunakan aplikasi Cek BPOM untuk memverifikasi legalitas produk.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif yang disertai dengan demonstrasi langsung. Narasumber menjelaskan tentang bahaya kosmetik ilegal dan memberikan simulasi penggunaan aplikasi Cek BPOM pada gawai peserta. Peserta juga diajak untuk membawa produk kosmetik yang mereka gunakan sehari-hari untuk dianalisis kandungannya dan status legalitasnya.

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Kuesioner terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang mencakup aspek pengenalan bahan berbahaya, pemahaman izin edar, serta pengetahuan umum tentang kosmetik aman. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 siswa-siswi kelas XI jurusan Kecantikan di SMKN 1 Makassar. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya penggunaan kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya serta kemampuan untuk memilih produk yang legal dan aman. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka mengenai kosmetik aman dan penggunaan aplikasi Cek BPOM. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 33,3% peserta yang berada dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan sisanya masih kurang memahami aspek legalitas dan

keamanan produk kosmetik yang mereka gunakan.

Setelah pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi (Gambar 1), peserta kembali diberikan *post-test* dengan instrumen yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: sebanyak 90% peserta berhasil menjawab dengan benar lebih dari 80% pertanyaan, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya membaca label, mengenali bahan berbahaya, serta memverifikasi izin edar kosmetik. Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini berhasil secara efektif mentransfer pengetahuan kepada peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Selain peningkatan hasil tes, respons peserta selama sesi diskusi dan praktik juga menunjukkan antusiasme tinggi. Banyak peserta yang aktif bertanya mengenai kandungan kosmetik yang mereka gunakan, termasuk tentang bahan-bahan seperti hidrokuinon, merkuri, dan paraben. Mereka juga sangat tertarik untuk mencoba langsung aplikasi Cek BPOM di ponsel masing-masing, dan sebagian besar baru mengetahui keberadaan fitur ini dari kegiatan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun remaja merupakan pengguna aktif kosmetik, namun mereka belum sepenuhnya memiliki literasi kesehatan yang memadai, terutama

dalam aspek legalitas dan keamanan produk. Hasil ini sejalan dengan temuan (Makalam & Khairunnisa, 2024) yang menekankan pentingnya pengawasan berbasis edukasi dan etika terhadap peredaran kosmetik berbahaya. Kegiatan ini juga mengonfirmasi temuan (Mariyani *et al.*, 2023) bahwa edukasi langsung di sekolah mengenai kandungan kosmetik dan bahaya bahan kimia terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa. Edukasi yang disampaikan secara interaktif dan disertai praktik langsung seperti penggunaan aplikasi Cek BPOM dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan

menghasilkan perubahan sikap yang lebih nyata (Mukti *et al.*, 2022).

Penelitian serupa oleh (Yuniarsih *et al*, 2016) menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis sekolah merupakan sarana yang strategis untuk membentuk perilaku sadar kosmetik aman di kalangan remaja, terutama karena siswa-siswi SMA/SMK merupakan

kelompok yang sedang aktif mengeksplorasi produk kecantikan. Temuan tersebut selaras dengan hasil kegiatan ini, di mana siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap informasi kandungan kosmetik dan memiliki motivasi untuk menyebarkan informasi tersebut kepada teman sebaya.



Gambar 2. Foto Bersama dengan peserta

Dari sisi pendekatan, metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan pasif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan minat peserta dalam mengidentifikasi produk yang mereka gunakan serta kesediaan untuk berbagi informasi kepada teman sebaya. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membuka ruang perubahan perilaku di kalangan remaja, khususnya dalam membentuk kebiasaan memilih kosmetik yang aman dan legal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMKN 1 Makassar berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja, khususnya siswi kelas XII, mengenai pentingnya memilih dan menggunakan kosmetik yang aman. Melalui pendekatan ceramah interaktif dan evaluasi pre-post test, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap risiko bahan kimia

berbahaya serta cara memverifikasi legalitas produk melalui aplikasi resmi seperti Cek BPOM.

Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan langsung di lingkungan sekolah merupakan metode efektif untuk membentuk sikap kritis dan perilaku bijak dalam konsumsi kosmetik. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa diperluas ke sekolah lain dengan dukungan guru dan pihak puskesmas setempat. Selain itu, materi edukasi tentang kosmetik aman perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan kesehatan di sekolah untuk memastikan dampak jangka panjang terhadap perilaku remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penyuluhan mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman tanpa bahan kimia berbahaya di SMKN 1 Makassar telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi, khususnya kelas XI jurusan Kecantikan. Terjadi peningkatan signifikan pada tingkat

pemahaman peserta, dari hanya 33,3% yang memiliki pengetahuan baik sebelum penyuluhan menjadi 90% setelah kegiatan.

Selain meningkatkan literasi mengenai kandungan kosmetik dan legalitas produk, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk lebih kritis dalam memilih kosmetik serta memanfaatkan teknologi seperti aplikasi Cek BPOM. Metode penyuluhan interaktif yang disertai dengan praktik terbukti efektif dan mendapat respon positif dari peserta. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif di lingkungan sekolah merupakan strategi yang relevan dan berdampak nyata dalam membentuk perilaku sadar kosmetik aman pada remaja. Kegiatan serupa disarankan untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan pendekatan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Makalam, F.R. and Khairunnisa, Y. (2024). Analisis peran regulasi dan etika dalam pengawasan kosmetik berbahaya. *Kabilah: Journal Of Social Community*, 9(2), pp. 511-521.
- Mariyani, Patala, R. and Pratiwi, D. (2023). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 2(1), pp. 23-28. Available at: <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.10662>.
- Mukti, A.W. *et al.* (2022). Edukasi Kosmetik Aman dan Bebas Dari Bahan Kimia Berbahaya. *Indonesia Berdaya*, 3(1), pp. 119-124. Available at: <https://doi.org/10.47679/ib.2022183>
- Yuniarsih, N *et al* (2016). Edukasi Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Siswa SMA/K di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 33-38.